

## KONTRIBUSI KONSEP DIRI, DISIPLIN BELAJAR DAN EKSPETKASI KARIR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

P. Gunawan<sup>1</sup>, I.W. Lasmawan<sup>2</sup>, I.W. Kertih<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: [putu.gunawan@undiksha.ac.id](mailto:putu.gunawan@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [wayan.lasmawan@undiksha.ac.id](mailto:wayan.lasmawan@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [wayan.kertih@undiksha.ac.id](mailto:wayan.kertih@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi konsep diri, disiplin belajar dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Populasi yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja yang berjumlah 59 orang siswa. Variabel bebas pada penelitian ini adalah konsep diri, disiplin belajar dan ekspektasi karir. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuesioner dan metode studi dokumen. Data tentang konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir dikumpulkan menggunakan kuesioner. Sedangkan data tentang hasil belajar IPS siswa diambil dari nilai ulangan IPS siswa di sekolah. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa: 1) terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, dengan Freg = 58,666 dan kontribusi sebesar 50,70%, 2) terdapat kontribusi yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, dengan Freg = 91,205 dan kontribusi sebesar 61,5%, 3) terdapat kontribusi yang signifikan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, dengan Freg = 70,076 dan kontribusi sebesar 55,10%, dan 4) secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, dengan Freg = 49,128 dan kontribusi sebesar 72,80%.

**Kata kunci:** Disiplin Belajar; Ekspektasi Karir; Hasil Belajar IPS; Konsep Diri

### Abstract

*This study aims to determine the contribution of self-concept, learning discipline and career expectations on social studies learning outcomes of grade VIII students at SMP Lab Singaraja. This research is an ex post facto research. The population as the sample in this study were students of class VIII at SMP Lab Singaraja, totaling 59 students. The independent variables in this study are self-concept, learning discipline and career expectations. While the dependent variable in this study is the student's social studies learning outcomes. The data collection methods in this research are questionnaire method and document study method. Data on self-concept, learning disciplines, and career expectations were collected using a questionnaire. Meanwhile, the data on student social studies learning outcomes were taken from the social studies test scores of students at school. Hypothesis testing in this study uses simple regression analysis, multiple regression, and partial correlation. Based on the research that has been done, it is concluded that: 1) there is a significant contribution of self-concept to the social studies learning outcomes of class VIII students at SMP Lab Singaraja, with Freg = 58.666 and a contribution of 50.70%, 2) there is a significant contribution of learning discipline to the results learning social studies class VIII students at SMP Lab Singaraja, with Freg = 91.205 and a contribution of 61.5%, 3) there is a significant contribution of career expectations to social studies learning outcomes of class VIII students at SMP Lab Singaraja, with Freg = 70.076 and a contribution of 55, 10%, and 4) collectively, there is a significant contribution of self-concept, learning discipline, and career expectations on social studies learning outcomes of class VIII students at SMP Lab Singaraja, with Freg = 49.128 and a contribution of 72.80%.*

**Keywords:** Learning Discipline; Career Expectations; Social Studies Learning Outcomes; Self Concept

## PENDAHULUAN

Pada kurikulum Sekolah Menengah Pertama, salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah. IPS juga merupakan bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari

sejumlah mata pelajaran sosial (Ahmadi, 2003:2-3). Menurut S. Nasution (dalam (Daldjoeni, 1997:9) IPS adalah pelajaran yang merupakan suatu fungsi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial dan merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peranan manusia didalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek: Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi, Pemerintahan dan Psikologi Sosial. Sosiologi mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan dan lain-lain. Ilmu ekonomi mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.

Menurut Lasmawan (dalam Ariyati, 2020) tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk manusia yang mau berkorban, memiliki kemampuan dan terlibat dalam kehidupan nyata dilingkungannya, bahkan yang lebih baik lagi ketika sebagai warga sosial masyarakat dapat menjadi contoh, teladan, dan membantu sesama terutama terhadap yang membutuhkan. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, banyak usaha pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional dengan pembaharuan kurikulum pendidikan, menyediakan buku pelajaran sesuai dengan kurikulum, penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan memberikan pelatihan pada guru serta bermacam pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ini merupakan langkah konkret pemerintah dan guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dan menghasilkan generasi yang mampu bersaing dalam menghadapi perubahan global sehingga memenuhi tuntutan pembaharuan pendidikan nasional. Namun demikian semua usaha tersebut belum mampu juga menghasilkan output yang sesuai dengan harapan (Suardana, 2020).

Segala aspek psikologi yang berhubungan dengan sosial dipelajari dalam ilmu psikologi sosial. Aspek budaya perkembangandan permasalahannya dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah. Aspek geografi yang memberi efek ruang terhadap kehidupan manusia dipelajari geografi. Aspek politik yang menjadi landasan keutuhan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik. Norma, nilai bahasa, seni dan sebagainya yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia dipelajari dalam bidang humaniora walau humaniora dan ilmu sosial berbeda namun mengkaji obyek yang sama sehingga IPS mengintegrasikan keduanya.

Oleh karena itu IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Tujuan yang ingin dicapai adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara.

Salah satu tolak ukur bahwa pembelajaran IPS berhasil dilaksanakan di sekolah adalah dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa. (Hamalik, 2007:30) menyatakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan (Sudjana, 2006:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Beberapa faktor yang diprediksi mempengaruhi hasil belajar IPS siswa di sekolah adalah konsep diri, disiplin belajar siswa, dan ekspektasi karir siswa. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain ((Riswandi, 2013:64). Konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat inipendidik semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan terhadap prestasinya (Soemanto, 1998). Seperti dikemukakan oleh Burns, (1993) bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi.

Konsep diri sebagai skema kognitif tentang diri sendiri yang mencakup sifat-sifat, nilai-nilai, peristiwa-peristiwa, dan memori semantik tentang diri sendiri serta kontrol terhadap pengolahan informasi diri yang relevan. Konsep diri dirumuskan sebagai skema kognitif atau

pandangan dan penilaian tentang diri sendiri yang mencakup atributif-atributif spesifik yang terdiri dari komponen pengetahuan dan evaluatif. Komponen pengetahuan termasuk sifat-sifat dan karakter fisik, sedangkan komponen evaluatif termasuk peran, nilai-nilai, kepercayaan diri, harga diri, dan evaluasi diri global. Konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidikan semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan terhadap prestasinya (Soemanto, 1998).

Burns (1993) juga memberikan pendapat bahwa konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Hal ini tentunya juga berlaku dalam proses pembelajaran IPS siswa di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik, tentunya akan selalu berusaha yang terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Faktor selanjutnya yang diprediksi mempengaruhi hasil belajar IPS siswa adalah disiplin belajar. (Rahman, 2013:64) mengungkapkan bahwa “disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Dalam proses belajar sangatlah diperlukan sikap disiplin. Slameto (2013: 2) mengungkapkan bahwa “belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakunya yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Kemudian menurut Moenir, (2010: 94-96) “Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan”. Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi, contohnya apabila seorang anak hadir tepat waktu ke sekolah tidak datang terlambat pada waktu jam pelajaran dimulai, tetapi ia tidak segera melakukan hal yang sesuai ketentuannya sebagai pelajar di dalam kelas seperti tidak langsung membuka buku mata pelajarannya melainkan mengobrol dengan temannya tentunya ini akan merugikan anak itu sendiri, dengan demikian disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi tentunya memiliki hasil belajar IPS yang lebih baik daripada siswa yang memiliki disiplin belajar rendah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa adalah ekspektasi karir siswa. Jeweldan Soetjipto (dalam Krisnawan, 2013: 8) bahwa ekspektasi karir adalah harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, berdasar dari apa yang dipelajarinya dari lingkungan dimana individu itu berada. Sebagai sarana untuk membentuk seseorang menemukan secara jelas keahlian, nilai, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, secara kontinyu mengevaluasi, dan merevisi. Dalam hal ini berhubungan dengan orang lain, bahwa apa yang dilakukan hasilnya akan dilihat oleh orang lain.

Siswa yang memiliki ekspektasi karir yang tinggi, tentunya akan berusaha belajar dengan giat, agar harapan yang dimilikinya di masa depan dapat tercapai. Hal ini membuat siswa akan mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimilikinya dalam belajar, karena mereka pasti memahami untuk mencapai cita-cita dibutuhkan kerja keras dan memiliki wawasan serta keterampilan yang baik

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Lab Undiksha dikarenakan SMP Lab Undiksha merupakan salah satu sekolah yang favorit di kota Singarja. Realita pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Lab Undiksha, terlihat bahwa hasil belajar IPS siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru secara maksimal. Berdasarkan studi dokumen yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa sebesar 68,70 masih di bawah KKM sekolah yakni 70. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa cenderung

menghafal tanpa memaknai materi yang dipelajarinya. Selain itu, guru dalam mengajar cenderung hanya terfokus pada penyampaian materi pembelajaran IPS saja. Guru cenderung enggan memperhatikan faktor-faktor yang mampu menunjang pembelajaran IPS siswa di kelas. Padahal ada berbagai faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Permasalahan ini tentunya diperburuk lagi dikarenakan adanya pandemic Covid 19 yang menyebabkan siswa harus belajar di rumah secara mandiri. Hal ini pun berdampak kurang baik terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa proses pembelajaran di era pandemic ini, keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran lebih didominasi oleh kemandirian siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan guru hanya bisa memotivasi dan memberikan tugas melalui media sosial kepada siswa, selanjutnya siswa sendiri yang harus berjuang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri di rumah. Maka dari itu, aspek konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir siswa sangat penting dalam pemerolehan hasil belajar siswa di rumah.

Siswa yang memiliki konsep diri dan disiplin belajar yang tinggi, seharusnya belajar dimanapun tidak masalah bagi mereka, dikarenakan mereka sudah mampu memmanagement dirinya untuk berusaha yang terbaik dalam proses pembelajaran mereka. Selanjutnya peran ekspektasi karir pun juga sangat besar dalam belajar mandiri di rumah. Siswa yang memiliki cita-cita yang tinggi di masa depan, pastinya selalu berjuang untuk belajar disemua kesempatan dan tempat yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini juga berlaku pada siswa kelas VIII di SMP Lab Undiksha. Namun seberapa besar konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Undiksha belum diketahui secara pasti. Maka dari itu pada penelitian ini akan mengambil judul tentang Kontribusi Konsep Diri, Disiplin Belajar, dan Ekspektasi Karir terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Lab Singaraja.

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, (2) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, (3) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, (4) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian "*ex post facto*". Penelitian ini dilakukan untuk mengekspose fakta-fakta yang terjadi di lapangan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada perlakuan terhadap variabel penelitian, karena kondisi variabel yang diteliti sudah tampak atau sudah berlangsung. Dalam menganalisis data dipergunakan *Regresi linier* didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2010: 261). Data penelitian menyangkut empat variabel terdiri dari satu variabel terikat yaitu hasil belajar IPS (Y) dengan tiga variabel bebas yaitu variabel bebas pertama konsep diri (X1), variabel bebas kedua disiplin belajar (X2), dan variabel bebas ketiga ekspektasi karir (X3).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja yang berjumlah 59 orang siswa. Dikarenakan jumlah populasi tidak terlalu banyak, maka sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 59 orang siswa.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah konsep diri, disiplin belajar dan ekspektasi karir. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuesioner dan metode studi dokumen. Data tentang konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir dikumpulkan

menggunakan kuesioner. Sedangkan data tentang hasil belajar IPS siswa diambil dari nilai ulangan IPS siswa di sekolah.

Setelah data konsep diri, disiplin belajar, ekspektasi karir, dan hasil belajar IPS siswa terkumpul. Selanjutnya dilakukan proses analisis data. Dalam melakukan analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yakni: 1) tahap deskripsi data, 2) tahap pengujian persyarat analisis, 3) tahap pengujian hipotesis.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, (2) Terdapat kontribusi yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, (3) Terdapat kontribusi yang signifikan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, (4) Secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis deskriptif data hasil penelitian didapatkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Konsep Diri, Disiplin Belajar, Espektasi Karir, dan Hasil Belajar IPS

Statistik	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
Rata-rata	107,83	137,54	136,34	86,95
Median	109	139	137	86
Modus	109	134	147	86
Standar Deviasi	10,48	7,05	11,49	3,81
Ragam	109,87	49,77	132,09	14,53
Rentangan	43	28	47	14
Skor Minimum	90	121	115	80
Skor Maksimum	133	149	162	94
Jumlah	6362	8115	8044	5130

Keterangan:

- X<sub>1</sub> =Konsep diri
- X<sub>2</sub> =Disiplin belajar
- X<sub>3</sub> =Espektasi karir
- Y =Hasil belajar IPS

Berdasarkan pengujian hipteosis yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut. Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan konsep diriterhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana. Hasil teknik regresi sederhana mendapatkan hasil bahwa:  $\hat{y} = 59,020 + 0,259X_1$  dengan Freg = 58,666 dengan kontribusi sebesar 50,70% adalah signifikan dan linier. Karena Freg > F<sub>tabel</sub>. Berdasarkan analisis korelasi antara konsep diri(X<sub>1</sub>) dengan hasil belajar IPS(Y) diperoleh  $r_{hitung} = 0,712$ . Ini berarti  $r_{hitung} = 0,712$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$  ( $r_{tabel} = 0,254$ ). Dengan demikian hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang menyatakan “tidak terdapat kontribusi yang signifikan konsep diriterhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H<sub>a</sub>) yang diajukan yaitu “terdapat kontribusi yang signifikan konsep diriterhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja” diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja. Pengujian hipotesis

ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana. Hasil teknik regresi sederhana mendapatkan hasil bahwa:  $\hat{y} = 28,646 + 0,424X_2$  dengan Freg = 91,205 dengan kontribusi sebesar 61,5% adalah signifikan dan linier. Berdasarkan analisis korelasi antara Disiplin belajar ( $X_2$ ) dengan Hasil belajar IPS ( $Y$ ) diperoleh  $r_{hitung} = 0,784$ . Ini berarti  $r_{hitung} = 0,784$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$  ( $r_{tabel} = 0,254$ ). Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “tidak terdapat kontribusi yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan yaitu “terdapat kontribusi yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja” diterima.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan espektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana. Hasil teknik regresi sederhana mendapatkan hasil bahwa:  $\hat{y} = 53,368 + 0,246X_3$  dengan Freg = 70,076 dengan kontribusi sebesar 55,10% adalah signifikan dan linier. Hal itu dikarenakan Freg > Ftabel. Berdasarkan analisis korelasi antara espektasi karir ( $X_3$ ) dengan hasil belajar IPS ( $Y$ ) diperoleh  $r_{hitung} = 0,743$ . Ini berarti  $r_{hitung} = 0,743$  signifikan pada  $\alpha = 0,05$  ( $r_{tabel} = 0,254$ ). Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “tidak terdapat kontribusi yang signifikan espektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan yaitu “terdapat kontribusi yang signifikan espektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja” diterima.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri, disiplin belajar, dan espektasi karir terhadap hasil belajar ipssiswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja. Untuk menguji hipotesis keempat ini dilakukan dengan teknik regresi ganda. Berdasarkan teknik regresi ganda yang telah dilakukan didapatkan bahwa:  $\hat{y} = 31,366 + 0,083.X_1 + 0,248.X_2 + 0,092.X_3$  dengan Freg = 49,128 ( $p < 0,05$ ) adalah signifikan dengan kontribusi sebesar 72,80%. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri, disiplin belajar, dan espektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja” ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diajukan, yaitu “terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri, disiplin belajar, dan espektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja” diterima.

## Pembahasan

### a) Kontribusi Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Lab Singaraja

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan, ditemukan bahwa: terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, dengan Freg = 58,666 dan kontribusi sebesar 50,70%.

Temuan pada penelitian ini diperkuat juga dengan hasil penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Qondias (2016) berjudul Determinasi Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat determinasi langsung antara konsep diri dengan hasil belajar IPS sebesar 15,0% dengan ( $r = 0,387$ ;  $p = 0,029$ ) Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dikontribusi oleh konsep diri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2019) berjudul Kontribusi Konsep Diri Dan Pemanfaatan Fasilitas Praktikum Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Elektronika. Hasil analisis data menunjukkan: (1) Konsep diri dan pemanfaatan fasilitas praktikum secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 47,88% terhadap hasil belajar siswa; (2) Konsep diri memberikan kontribusi sebesar 21,34% terhadap hasil belajar siswa; (3) Pemanfaatan fasilitas praktikum memberikan kontribusi sebesar 31,47% terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan pemanfaatan fasilitas praktikum berkontribusi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 5 Padang.

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain (Riswandi, 2013:64). Konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidik semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan

terhadap prestasinya (Soemanto, 1998). Konsep diri merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dirinya sendiri sehingga mampu mengkondisikan dirinya pada situasi yang dihadapinya. Ciri siswa memiliki konsep diri yang baik dapat dilihat dari: 1) kondisi fisik siswa; 2) kondisi emosional siswa; 3) kepercayaan diri siswa; dan 4) hubungan sosial siswa dengan antar teman, guru dan orang lain.

Siswa yang memiliki kondisi fisik, kondisi emosional, kepercayaan diri dan hubungan sosial yang baik tentunya membuat konsep diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi baik. Hal ini tentunya membuat siswa menjadi belajar dengan serius dan percaya diri. Serius dan percaya dirinya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, tentunya memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.

#### b) Kontribusi Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Lab Singaraja

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan, ditemukan bahwa: terdapat kontribusi yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, dengan  $F_{hitung} = 91,205$  dan kontribusi sebesar 61,5%.

Temuan pada penelitian ini diperkuat juga dengan hasil penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2019) berjudul Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,373 dan sumbangan efektifnya sebesar 7,24%, 2) terdapat determinasi yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,379 dan sumbangan efektifnya sebesar 11,28%, 3) terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi sebesar 0,372 dan sumbangan efektifnya sebesar 10,57%, 4) secara bersama sama, terdapat determinasi yang signifikan antara kultur sekolah, disiplin belajar, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,539 dan kontribusinya sebesar 29,1% terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia di SD Segugus VI Kecamatan Kubu.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setiadewi (2019) berjudul Kontribusi Konsep Diri dan Disiplin belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS dibuktikan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 5,88 > F_{tabel} = 3,91$ , (2) terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap kompetensi pengetahuan IPS dibuktikan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 4,33 > F_{tabel} = 3,91$ , (3) terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS dibuktikan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 4,77 > F_{tabel} = 3,06$ .

Anneahira (2012: 27) yang mengungkapkan bahwa: "Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga sangat perlu pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa". Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajar meningkat juga. Hal ini diungkapkan pula oleh Tulus (2004: 163) yang menyatakan bahwa "disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi". Namun disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin dari dalam. Hal ini sejalan dengan Asy (2000: 88) yang mengemukakan bahwa "disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun".

Untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar, perlu adanya kebiasaan melatih diri. Dengan disiplin dalam belajar, kondisi kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai, sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik dikelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Ketertiban kelas dapat diwujudkan dengan baik apabila ditentukan oleh sikap disiplin warga kelas, dalam hal ini yaitu siswa dan guru. Karena itu, guru haruslah terlebih dahulu mampu menunjukkan sikap disiplin karena setiap tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya. Setelah itu, barulah seorang guru dituntut mampu untuk memilih dan menerapkan strategi disiplin yang mampu menjamin terciptanya ketertiban didalam suatu kelas.

Kedisiplinan belajar siswa mempunyai peranan dalam menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga akan memunculkan sikap belajar yang baik pada diri siswa. Kedisiplinan belajar sangatlah penting bagi siswa, karena siswa harus dapat mencapai tujuan belajarnya yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.

#### c) Kontribusi Ekspektasi Karir Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Lab Singaraja

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan, ditemukan bahwa: terdapat kontribusi yang signifikan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, dengan  $F_{\text{hitung}} = 70,076$  dan kontribusi sebesar 55,10%.

Temuan pada penelitian ini diperkuat juga dengan hasil penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Fransiska (2013) berjudul Kontribusi Praktek Kerja Industri, Bimbingan Karir Kejuruan, Dan Konsep diri Terhadap Kompetensi Kejuruan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi praktek kerja industri terhadap kompetensi kejuruan Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali dengan sumbangan efektif sebesar 5,4%, (2) terdapat kontribusi bimbingan karir kejuruan terhadap kompetensi kejuruan Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali dengan sumbangan efektif sebesar 13,6%, (3) terdapat kontribusi konsep diri terhadap kompetensi kejuruan Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali dengan sumbangan efektif sebesar 23,9%, dan (4) terdapat kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karir kejuruan, dan konsep diri terhadap kompetensi kejuruan Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali dengan sumbangan efektif sebesar 42,8%.

Jeweldan Soetjipto (dalam Krisnawan, 2013: 8) mengungkapkan bahwa ekspektasi karir adalah harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, berdasar dari apa yang dipelajarinya dari lingkungan dimana individu itu berada. Sebagai sarana untuk membentuk seseorang menemukan secara jelas keahlian, nilai, tujuan karir dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karir, secara kontinyu mengevaluasi, dan merevisi. Dalam hal ini berhubungan dengan orang lain, bahwa apa yang dilakukan hasilnya akan dilihat oleh orang lain.

Apabila seseorang melakukan suatu kegiatan tanpa mengetahui tujuan kegiatannya, tentu kurang semangat. Begitu pula seorang siswa mengikuti pelajaran tertentu, tetapi dia tidak tahu tujuannya, jelas akan kurang semangat. Apabila seorang siswa sudah mengetahui secara pasti profesi-profesi yang mungkin dapat diperoleh dengan modal bisa berkomunikasi dengan kompetensi, tentu saja akan dapat membangkitkan semangatnya untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut. Pengetahuan mengenai ekspektasi karier yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, tentu akan memberikan semangat belajar bagi siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melihat tuntutan dari suatu karir muncullah tanggapan berdasarkan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan fisik, kemampuan, minat dan bakat. Latar belakang tanggapan tersebut adalah nilai-nilai yang ada dalam dirinya, seperti: gaya hidup, tujuan hidup, dan harapan-harapan masa depannya, sehingga setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu karir.



Pengetahuan tentang seluk-beluk suatu profesi akan memberikan harapan bagi setiap orang yang berminat terhadap profesi tersebut. Harapan inilah yang disebut dengan ekspektasi karier. Dengan munculnya harapan, maka akan timbul semangat untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan profesi tersebut. Semangat yang mekar dapat menjadi daya dorong yang kuat guna membangkitkan motivasi belajar, sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekspektasi karir memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.

d) Secara Bersama-sama, Kontribusi Konsep Diri, Disiplin Belajar, dan Ekspektasi Karir Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Lab Singaraja

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat yang telah dilakukan, ditemukan bahwa: secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, dengan Freg = 49,128 dan kontribusi sebesar 72,80%.

Salah satu tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah tercapainya hasil belajar IPS siswa yang maksimal. Sudjana (2006:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Dimiyati (2006:3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Sejalan dengan pendapat di atas, Hamalik (2007:30) menyatakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar IPS dapat tercapai dengan optimal oleh siswa tentunya dipengaruhi berbagai faktor yang ada di dalam diri maupun di luar diri siswa. Dalam penelitian ini terbukti bahwa konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa baik secara terpisah maupun secara bersama-sama. Siswa yang memiliki konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir yang baik, tentunya akan berusaha semaksimal mungkin untuk belajar dengan baik, agar apa yang dicita-citakannya nanti dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kepada siswa, penelitian ini memberikan implikasi sebagai salah satu bahan refleksi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada khususnya dan mata pelajaran yang lainnya pada umumnya. Dengan adanya penelitian ini, siswa menjadi terbuka wawasannya bahwa konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir merupakan faktor yang penting untuk ditumbuhkan siswa agar mampu mencapai hasil belajar yang baik di sekolah.

Kepada guru, penelitian ini memberikan implikasi sebagai pedoman dalam memprediksi faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut, (1) Terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, dengan Freg = 58,666 dan kontribusi sebesar 50,70%, (2) Terdapat kontribusi yang signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, dengan Freg = 91,205 dan kontribusi sebesar 61,5%, (3) Terdapat kontribusi yang signifikan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, dengan Freg = 70,076 dan kontribusi sebesar 55,10%, (4) Secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Lab Singaraja, dengan Freg = 49,128 dan kontribusi sebesar 72,80%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut, (1) Siswa disarankan untuk selalu berusaha meningkatkan konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir yang dimilikinya. Hal ini dikarekan konsep diri, disiplin belajar, dan ekspektasi karir sudah terbukti pada penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa, (2) Guru disarankan untuk tidak terfokus hanya pada penyampaian materi dalam proses pembelajaran, namun juga guru diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor internal maupun eksternal yang mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, (3) Sekolah disarankan untuk selalu mendukung proses pembelajaran yang inovatif, efisien dan bermakna bagi siswa, sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan di sekolah, (4) Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini, sehingga permasalahan yang terjadi dalam peningkatan hasil belajar siswa, dapat diminimalkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2003). *Ilmu Sosial Dasar*. PT Rineka Cipta.
- Anneahira. (2012). *Pengertian Pendidikan*.
- Ariyati, IGAP, D. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA PASAR TRADISIONAL TERHADAP LITERASI EKONOMI DAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2).
- Asy, M. (2000). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. PT. Tiga Serangkai.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Arcan.
- Daldjoeni. (1997). *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Mahasiswa IKIP (FKIP) dan Guru Sekolah Lanjutan*. P.T. Alumnus.
- Dimiyati, M. (2006). Belajar dan Pembelajaran. In *Rineka Cipta: Jakarta*. Rineka Cipta.
- Fransiska, M. (2013). Kontribusi Praktek Kerja Industri, Bimbingan Karir Kejuruan, Dan Konsep diri Terhadap Kompetensi Kejuruan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Tata Boga Undhira Bali). *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Handayani, N. N. L. (2019). Determinasi Kultur Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Jurnal Lampuhyang*, 10(2).
- Krisnawan, I. K. M. (2013). Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, Dan Kualitas Sarana Laboratorium Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum (Studi Persepsi Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Sukawati). *E-Jurnal Program Pascasarjana Undiksha*, 4.
- Moenir, A. . (2010). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Qondias, D. (2016). Determinasi Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1(1).
- Rahman. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Graha Ilmu.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Graha Ilmu.
- Saputra, N. dan N. A. (2019). Kontribusi Konsep Diri Dan Pemanfaatan Fasilitas Praktikum Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Elektronika. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 7(2).
- Setiadewi, N. P. L. (2019). Kontribusi Konsep Diridan Disiplin belajar Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

- Soemanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Suardana, IG, D. (2020). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BLENDED – SCIENTIFIC LEARNING BERBANTUAN QUIPPER SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2).
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Grasindo.